

PENGARUH REPUTASI AUDITOR, KEPEMILIKAN PUBLIK, AUDIT TENURE DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING

Elisa Fajar Rohmah¹
Dewi Saptantinah Puji Astuti²
Fadjar Harimurti³

**Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta¹*

**Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta²*

**Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta³*

**elisafajar21@gmail.com¹*

**dewie.astuti@gmail.com²*

**fadjarharimurti@gmail.com³*

Abstract

This study aimed to analyze the effect auditor reputation, public ownership, audit tenure and audit delay on auditor switching. Types of data in this study are quantitative data. Data sources in the study is financial reports and audit reports company property and real estate which is listed on Indonesia Stock Exchange during the period 2012-2016 published on website BEI (www.idx.co.id). The population in this study as many as 49 companies, the sampling technique used purposive sampling that is 30 companies. The technique of data analysis is statistic description, multicolinearity test and logistic regression. The result of the research shows that (1) auditor reputation no significant effect on auditor switching. (2) public ownership have a significant effect on auditor switching. (3) audit tenure have a significant effect on auditor switching. (4) audit delay no significant effect on auditor switching.

Keywords: *auditor reputation, public ownership, audit tenure, audit delay, auditor switching*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang sahamnya sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang sudah dikeluarkan sama perusahaan akan ditampilkan sebagai landasan pihak-pihak luar pada saat pengambilan kesimpulan. Laporan yang disajikan pada laporan keuangan semestinya wajar, bisa dipercaya, serta tidak menyimpang bagi penggunaannya, sehingga kepentingan pemakai laporan keuangan dapat tercapai. Untuk menunjukkan kewajaran informasi laporan keuangan yang ditampilkan maka butuh melakukan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas.

Auditor merupakan pihak dalam yang dianggap bisa menjadi pihak penengah baik dari pihak prinsipal (*investor*) maupun dengan pihak agen karena perbedaan kepentingan, ialah manajemen sebagai pengelola perusahaan. Tugas dari auditor yaitu mengoreksi dan menyampaikan pendapat terhadap suatu kewajaran laporan keuangan perusahaan. Tugas auditor tersebut sangat penting maka dari itu auditor harus menjaga kualitas audit yang didapatkan. Di dalam menjaga kualitas audit, auditor harus memiliki independensi. Sikap independensi memiliki

makna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak tertentu (Standar Profesional Akuntan Publik/ SPAP 2001, dalam Sianipar 2015).

Di Indonesia sendiri terdapat “Peraturan Pemerintah Nomor 20/2015 pasal 11” yang mengatur tentang perputaran audit. Adanya kewajiban perputaran audit tersebut, menyebabkan perilaku perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. *Auditor switching* merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien akibat adanya kewajiban perputaran auditor. Pergantian kantor akuntan publik bisa terjadi secara *mandatory* (wajib) maupun secara *voluntary* (sukarela). Pergantian kantor akuntan publik secara *mandatory* bisa terjadi sebab peraturan pemerintah yang ditetapkan. Pergantian *auditor switching* secara *voluntary* bisa terjadi sebab perusahaan secara sukarela mengganti KAP atau auditornya. Terdapat banyak faktor yang kemungkinan bisa mempengaruhi *auditor switching* dalam suatu perusahaan. Antara lain ialah auditor, kepemilikan publik, *audit tenure* dan *audit delay*.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Reputasi Auditor digunakan untuk mengukur seorang auditor yang mempunyai sumber daya yang lebih besar dalam hal mengoreksi dengan mempunyai kualitas audit yang bagus. Reputasi auditor dipercaya bisa memberikan kredibilitas yang mengandung tiga unsur antara lain kualitas, kapabilitas, dan kekuatan kepada para pemakai laporan keuangan.

Kepemilikan publik digunakan untuk mengukur jumlah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat yang ada pada saham perusahaan. Publik adalah pribadi atau institusi yang mempunyai kepemilikan saham kurang dari 5% yang berada diluar manajemen dan tidak mempunyai hubungan khusus dengan perusahaan.

Audit tenure digunakan untuk mengukur jumlah masa perikatan audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) pada saat memberikan jasa audit terhadap kliennya. Lamanya perikatan audit dengan klien, (Shockley, 1981 dalam Luthfiyati, 2016) menyampaikan bahwa seorang auditor yang mendapatkan penugasan audit lebih lama dari lima tahun pada klien telah dianggap sudah terlalu lama, sehingga kemungkinan mempunyai pengaruh yang jelek terhadap independensi auditor.

Audit delay digunakan untuk mengukur jumlah lamanya waktu menyelesaikan audit yang diukur pada tanggal tutup buku tahun perusahaan ialah pada tanggal 31 Desember sampai tanggal ditandatanganinya laporan audit (Robbitasari dan Wiratmaja, 2013). Apabila dalam menyampaikan laporan keuangan terlambat dapat menimbulkan kecurigaan bagi pemakai laporan keuangan dan perusahaan tidak ingin keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang disebabkan *audit delay* terjadi lagi pada tahun-tahun berikutnya, sehingga kemungkinan perusahaan bisa mengadakan pergantian auditor.

Penelitian terdahulu Gunady dan Mangoting (2013) menyatakan bahwa reputasi auditor ada pengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astrini (2013) yang menyatakan reputasi auditor tidak ada pengaruh terhadap *auditor switching*. Putra dan Trisnawati (2016) menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak

berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil yang berbedaditunjukkanoleh penelitian Ekka Aprilia (2013) menyatakan bahwa kepemilikan publik secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian terdahulu oleh Binti Luthfiyati (2016) dan Riduan Febri Sianipar (2015). Mereka menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Penelitian terdahulu Farida Mas Ruroh (2016) menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Juhartin yang menyatakan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dan penelitian yang dilakukan oleh Arum Ardianingsih yang menyatakan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Permasalahan penelitian ini, apakah reputasi auditor, kepemilikan publik, *audit tenure* dan *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, reputasi auditor, kepemilikan publik, *audit tenure* dan *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu penelitian yang berdasarkan pada data yang dikutip dari data yang sudah ada dan tersedia pada objek yang diteliti. Data diukur dengan angka dan diolah dengan prosedur statistik, sehingga diperoleh data baru yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan dalam rangka menjawab hipotesis yang diajukan.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Terdapat 49 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sesuai dengan ketentuan yang telah diterapkan, dengan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak dalam sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang lengkap dengan laporan keuangan selama periode 2012-2016 secara berturut-turut
3. Perusahaan *property* dan *real estate* yang lengkap dengan laporan audit selama periode 2012-2016 secara berturut-turut

Dari hasil tersebut sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan laporan keuangan tahunan dan laporan audit perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan melalui uji multikolinearitas saja yang kriteria pengujian ini dengan memperhatikan nilai *tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*).

Uji Regresi Logistik

Teknik analisis data yang digunakan adalah menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*), koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*), menguji kelayakan model regresi, matrik klasifikasi dan model regresi logistik yang terbentuk.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dengan bantuan program SPSS 21.0 disajikan dalam tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Reputasi auditor	0,933	1,072
Kepemilikan publik	0,890	1,124
<i>Audit tenure</i>	0,949	1,054
<i>Audit delay</i>	0,896	1,116

Sumber : data sekunder diolah 2018

Uji Hipotesis

Menguji Keseluruhan Model

Model regresi dinyatakan baik apabila terjadi penurunan antara nilai -2LL awal (*block number 0*) dengan nilai -2LL akhir (*block number 1*) yang disajikan dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Uji Keseluruhan Model

-2LL awal 107,179

-2LL akhir 79,445

Sumber : data sekunder diolah 2018

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi pada model *regresilogistic* ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,464 yang berarti variabilitas variabel

dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 46,4%, sedangkan sisanya sebesar 53,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Berdasarkan pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 3,440 dengan signifikansi (*p*) sebesar 0,904. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menyatakan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan adanya *auditor switching* yang dilakukan perusahaan yang disajikan dalam tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Uji Matriks Klasifikasi

<i>Observed</i>	<i>Predicted</i>		
	<i>Auditor switching</i>		<i>Percentage correct</i>
	0,00	1,00	
Tidak melakukan <i>auditor switching</i>	121	7	94,5
Melakukan <i>auditor switching</i>	15	7	31,8
<i>Overall percentage</i>			85,3

Sumber : data sekunder diolah 2018

Model Regresi Logistik

Hasil uji Regresi logistik disajikan di tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Logistik

	B	Sig.	Exp (B)
Reputasi auditor	-19,377	0,997	0,000
Kepemilikan publik	-3,281	0,025	0,038
<i>Audit tenure</i>	-1,788	0,000	0,167
<i>Audit delay</i>	2,538	12,655	5,457
<i>Constant</i>	2,538	0,004	12,655

Sumber : data sekunder diolah 2018

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut ini:

$$\text{Logit } Y = 12,655 + 0,000 X_1 + 0,038 X_2 + 0,167 X_3 + 5,457 X_4$$

Interpretasi dari hasil uji regresi diatas adalah sebagai berikut:

a = Nilai konstanta sebesar 12,655. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai reputasi auditor (X_1), kepemilikan publik (X_2), *audit tenure* (X_3) dan *audit delay* (x_4) dianggap bernilai konstan, maka nilai *auditor switching* sebesar 12,655.

b1 = koefisien variabel reputasi auditor sebesar 0,000 (X_1), menunjukkan bahwa apabila kepemilikan publik, *audit tenure* dan *audit delay* bernilai nol atau konstan, maka setiap kenaikan satu satuan reputasi auditor akan meningkatkan *auditor switching* sebesar 0,000.

b2 = koefisien variabel kepemilikan publik sebesar 0,038 (X2), menunjukkan bahwa jika reputasi auditor, *audit tenure* dan *audit delay* bernilai nol atau konstan, maka setiap kenaikan satu persen kepemilikan publik akan meningkatkan *auditor switching* sebesar 0,038.

b3 = koefisien variabel *audit tenure* sebesar 0,167 (X3), menunjukkan bahwa jika reputasi auditor, kepemilikan publik dan *audit delay* bernilai nol atau konstan, maka setiap kenaikan satu satuan *audit tenure* akan meningkatkan *auditor switching* sebesar 0,167.

b4 = koefisien variabel *audit delay* sebesar 5,457 (X4), menunjukkan bahwa jika reputasi auditor, kepemilikan publik dan *audit tenure* bernilai nol atau konstan, maka setiap kenaikan satu satuan *audit delay* akan meningkatkan *auditor switching* sebesar 5,457.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Auditor Switching

Dari hasil uji yang dilakukan dapat dilihat bahwa variabel reputasi auditor menghasilkan koefisien positif sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi (p) diperoleh nilai sebesar 0,977, karena signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha=5\%$, maka hipotesis pertama ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa reputasi auditor tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching*, artinya reputasi auditor bukanlah faktor yang mendorong manajemen melakukan *auditor switching*.

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Auditor Switching

Variabel kepemilikan publik menghasilkan nilai koefisien positif sebesar 0,038 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,025, karena pada tingkat signifikansi (p) lebih kecil dari $\alpha=5\%$, maka hipotesis kedua berhasil didukung.

Penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap *auditor switching*, artinya bahwa kepemilikan publik mempunyai pengaruh penting untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas tinggi diwujudkan dalam pemilihan auditor dari KAP. Kepemilikan publik oleh masyarakat akan mendorong perusahaan untuk berganti auditor ke KAP yang berkualitas, sehingga kepemilikan publik menjadi faktor terjadinya *auditor switching*.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Auditor Switching

Variabel *audit tenure* menghasilkan nilai koefisien positif sebesar 0,063 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,000, karena pada tingkat signifikansi (p) lebih kecil dari $\alpha=5\%$, maka hipotesis ketiga berhasil didukung.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari Peraturan Pemerintah yang membatasi perikatan audit agar tidak terjadinya hubungan yang cukup panjang antara KAP dan klien untuk mempertahankan independensi KAP dan kualitas audit, artinya semakin lama masa perikatan audit, maka semakin besar kecenderungan perusahaan klien untuk melakukan pergantian KAP. Hal ini karena adanya peraturan yang membatasinya, yaitu Peraturan mengenai *audit tenure* telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor

359/KMK.06/2008 pasal 3 dan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2.

Pengaruh Audit Delay terhadap Auditor Switching

Variabel *audit delay* menunjukkan koefisien positive sebesar 5,457 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,139, karena pada tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka hipotesis keempat tidak berhasil didukung.

Penelitian ini membuktikan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki pertimbangan untuk tetap mempertahankan KAP lama demi menjaga reputasi mereka di mata investor maupun calon investornya dan apabila perusahaan mengganti KAP nya, maka KAP baru perlu melakukan pemahaman atas bisnis perusahaan dan risiko yang membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan jika perusahaan tetap menggunakan KAP yang lama

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, hal ini dapat diartikan bahwa KAP *big 4* maupun *non big 4* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, kepemilikan publik berpengaruh terhadap *auditor switching*, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan atau penurunan presentase kepemilikan publik berpengaruh terhadap *auditor switching*, *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*, hal ini dapat diartikan bahwa lamanya masa perikatan KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*, *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, artinya lamanya waktu atau jumlah hari yang dibutuhkan auditor dalam menyampaikan laporan audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

6. REFERENSI

- [1] Aprilia, Ekka. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching*". *Accounting Analysis Journal*. Nomor 2. Vol. 2. Hal 199 – 207.
- [2] Ardianingsih, Arum. "Pengaruh *audit delay* dan ukuran KAP terhadap *audit switching*: Kajian dari sudut pandang klien".
- [3] Astrini, Novia Retno. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan *Auditor Switching* secara *Voluntary*". *Skripsi* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- [4] Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- [5] Gunady, Filanidan Yenni Mangoting. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012 Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik". *Tax & Accounting Review*. Vol. 3, No. 2, 2013.
- [6] Indahsari, Diana Nur. 2015. "Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik, *Financial Distress* dan Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*". Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [7] Juhartin. "Pengaruh *Audit Tenure*, Pergantian Dewan Komisaris, *Audit Delay*, dan Persentase Perubahan ROA terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan *Real Estate & Property* yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014"

- [8] Lutfiyati, Binti. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan *Audit Tenure* terhadap *Auditor Switching*". *Journal of Accounting*. Volume 2 No. 2.
- [9] Putra, Robby AdityadanItaTrisnawati. 2016. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 18, No. 1, Hlm. 94-102.
- [10] Robbitasari, AinurriskyPutridan I DewaNyomanWiratmaja. 2013. "PengaruhOpini Audit *Going Concern*, KepemilikanIntitusional, dan*Audit Delay*pada*Voluntary Auditor Switching*".
- [11] Ruroh, Farida Mas dan Diana Rahmawati. 2016. "Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching* Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Nominal*. Volume V Nomor 2.
- [12] Sianipar, RiduanFebri. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2011-2013). *Jom FEKON*. Vol. 2 Nomor 2.
- [13] Wea, AlexandrosNgala Solo dan Dewi Murdiawati. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*Auditor Switching* secara*Voluntary* pada Perusahaan Manufaktur". *JurnalBisnis danEkonomi (JBE)*. Hal.154-170. Vol. 22, No. 2.
- [14] www.idx.ac.id. diakses pada tanggal 21 Oktober 2017
- [15] www.sahamok.com. diakses pada tanggal 20 Oktober 2017